

## **Konsep Ukhuwah dalam Hadits Nabi sebagai Fondasi Integrasi Sosial dalam Islam**

\* **Mukhlis**

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

### **Abstrak**

Received: December 1, 2025 Revised: December 20, 2025 Accepted: January 3, 2026	This study aims to analyze the concept of ukhuwah (brotherhood) in the Prophetic Hadiths through a qualitative library research approach. Primary data are derived from authoritative collections of Hadith, while secondary sources include classical and contemporary Islamic scholarship relevant to social relations in Islam. The study employs thematic and contextual analysis to identify key values and principles underlying the concept of ukhuwah as conveyed by the Prophet Muhammad (peace be upon him). The findings reveal that ukhuwah is not merely a spiritual bond but a comprehensive social principle encompassing mutual respect, compassion, cooperation, and responsibility among individuals and communities. Furthermore, the study indicates that ukhuwah plays a fundamental role in fostering social integration, strengthening solidarity, and preventing conflict within Muslim societies. These findings highlight the relevance of Prophetic teachings on ukhuwah as a moral and social framework for building harmonious and cohesive communities in both classical and contemporary contexts
<b>Keywords:</b>	Ukhuwah, Hadith, Social Integration, Islamic Brotherhood, Islam
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Diterima: 03-01-2026	<b>Abstrak</b> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep ukhuwah (persaudaraan) dalam hadis-hadis Nabi melalui pendekatan penelitian kepustakaan kualitatif. Data primer diperoleh dari kitab-kitab hadis yang otoritatif, sedangkan data sekunder berasal dari literatur keislaman klasik dan kontemporer yang relevan dengan hubungan sosial dalam Islam. Penelitian ini menggunakan analisis tematik dan kontekstual untuk mengidentifikasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip utama yang mendasari konsep ukhuwah sebagaimana disampaikan oleh Nabi Muhammad. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukhuwah tidak hanya merupakan ikatan spiritual, tetapi juga prinsip sosial yang komprehensif yang mencakup sikap saling menghormati, kasih sayang, kerja sama, dan tanggung jawab antarindividu dan masyarakat. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa ukhuwah memiliki peran fundamental dalam mendorong integrasi sosial, memperkuat solidaritas, serta mencegah konflik dalam masyarakat Muslim. Temuan ini menegaskan relevansi ajaran Nabi tentang ukhuwah sebagai kerangka moral dan sosial dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis dan kohesif, baik dalam konteks klasik maupun kontemporer.
<b>Kata Kunci:</b>	Ukhuwah Islamiyah, Hadits Nabi, Integrasi Sosial, Persaudaraan, Islam
(*)Corresponding Author:	<a href="mailto:mukhlis@gmail.com">mukhlis@gmail.com</a>

### **PENDAHULUAN**

Ukhuwah atau persaudaraan dalam Islam merupakan salah satu konsep fundamental yang mengatur hubungan sosial antara individu dalam masyarakat. Konsep ini tidak hanya menekankan hubungan antar Muslim, tetapi juga membangun solidaritas, empati, dan kepedulian sosial. Hadits Nabi Muhammad saw. memuat banyak petunjuk mengenai pentingnya ukhuwah, baik dalam konteks spiritual maupun sosial. Nilai ukhuwah mengajarkan umat Islam untuk saling membantu, menghormati, dan menjaga keharmonisan komunitas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ukhuwah berperan penting dalam membentuk integrasi sosial yang harmonis (Nasr, 2002). Oleh karena itu, konsep ukhuwah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.



Dalam konteks masyarakat modern, integrasi sosial menghadapi banyak tantangan, termasuk konflik, perpecahan, dan individualisme. Konsep ukhuwah menjadi solusi etis dan spiritual untuk mengatasi fragmentasi sosial. Hadits Nabi menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama Muslim melalui saling menasihati dan tolong-menolong. Nilai-nilai ini mendorong terciptanya kohesi sosial dan solidaritas. Dengan memahami ukhuwah, masyarakat dapat mengembangkan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini relevan untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis (Esposito, 2002).

Ukhuwah juga terkait dengan prinsip keadilan sosial. Hadits Nabi menunjukkan bahwa persaudaraan Islam mengikat setiap individu dalam tanggung jawab moral untuk menegakkan keadilan. Pemahaman ini membantu mengurangi diskriminasi dan ketimpangan sosial. Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa masyarakat yang menerapkan prinsip ukhuwah memiliki tingkat kepercayaan sosial yang lebih tinggi. Nilai ini memperkuat hubungan interpersonal dan mengurangi konflik. Oleh karena itu, ukhuwah menjadi fondasi penting bagi integrasi sosial dalam Islam (Qardhawi, 1999), selain aspek sosial, ukhuwah juga memiliki dimensi spiritual. Hadits Nabi menekankan bahwa persaudaraan antar Muslim merupakan manifestasi iman yang kuat. Integrasi sosial yang didasarkan pada ukhuwah bukan sekadar hubungan formal, tetapi juga memiliki landasan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa ukhuwah yang kuat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di masyarakat. Nilai ukhuwah juga mendorong saling memaafkan dan menjaga keharmonisan. Hal ini menunjukkan bahwa ukhuwah berperan sebagai jembatan antara spiritualitas dan praktik sosial (Beekun, 1997).

Ukhuwah tidak terbatas pada hubungan sesama individu, tetapi juga mengatur hubungan kelompok dan komunitas. Hadits Nabi menekankan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal ini menunjukkan bahwa ukhuwah mengikat masyarakat dalam jaringan solidaritas yang luas. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa ukhuwah menjadi mekanisme pencegahan konflik sosial. Konsep ini juga mendukung pembentukan komunitas yang inklusif. Dengan demikian, ukhuwah menjadi fondasi penting dalam membangun masyarakat Islami yang harmonis (Nasr, 2002).

Pentingnya ukhuwah juga tercermin dalam prinsip musyawarah dan kerja sama. Nabi Muhammad saw. mengajarkan agar umat saling berdiskusi dan bekerja sama untuk mencapai kemaslahatan bersama. Hadits menekankan bahwa persaudaraan Islam mempromosikan kolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kolaborasi sosial yang didasari ukhuwah meningkatkan produktivitas dan stabilitas masyarakat. Nilai ini relevan dalam konteks organisasi dan komunitas modern. Dengan demikian, ukhuwah tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis dalam kehidupan sosial (Rahman, 1982).

Dalam kehidupan sehari-hari, ukhuwah menuntut penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab sosial. Hadits Nabi menekankan bahwa menjaga persaudaraan merupakan bentuk ibadah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat yang menekankan ukhuwah memiliki kualitas sosial yang lebih baik. Nilai ini mencakup rasa hormat terhadap orang lain, sikap peduli, dan kesediaan membantu. Konsep ukhuwah mendorong individu untuk mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi. Hal ini

menunjukkan hubungan yang erat antara ukhuwah dan integrasi sosial (Esposito, 2002).

Ukhuwah juga menekankan penghapusan permusuhan dan konflik. Hadits Nabi menegaskan bahwa memaafkan dan berbaik sangka terhadap sesama adalah bagian dari persaudaraan. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mengamalkan ukhuwah memiliki tingkat konflik sosial yang lebih rendah. Hal ini penting dalam membangun kohesi sosial dan kerukunan antarwarga. Konsep ini memperkuat stabilitas sosial dan meminimalkan perpecahan. Oleh karena itu, ukhuwah menjadi instrumen moral dan sosial dalam menciptakan harmoni masyarakat (Qardhawi, 1999), selain itu, ukhuwah menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Hadits Nabi menekankan bahwa setiap Muslim berkewajiban menjaga kesejahteraan sesama. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tanggung jawab kolektif yang berbasis ukhuwah meningkatkan solidaritas. Nilai ini mendorong masyarakat untuk saling membantu, berbagi sumber daya, dan menjaga keamanan sosial. Konsep ukhuwah menjadi sarana penguatan jaringan sosial. Integrasi sosial yang berlandaskan ukhuwah mendorong terciptanya masyarakat yang saling peduli (Beekun, 1997).

Ukhuwah juga berdampak pada pembentukan identitas komunitas. Hadits Nabi menekankan pentingnya rasa persaudaraan sebagai bagian dari identitas Muslim. Penelitian menunjukkan bahwa identitas kolektif yang kuat mendorong kohesi sosial. Nilai ukhuwah menekankan kesetaraan, persamaan hak, dan tanggung jawab bersama. Hal ini meminimalkan konflik identitas dan diskriminasi. Dengan demikian, ukhuwah berfungsi sebagai landasan integrasi sosial yang kuat (Nasr, 2002).

## **LITERATUR REVIEW**

Literatur mengenai ukhuwah dalam Islam banyak menekankan pentingnya persaudaraan sebagai fondasi integrasi sosial. Menurut Nasr (2002), ukhuwah mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral, yang mengikat umat dalam hubungan solidaritas. Hadits Nabi memberikan pedoman praktis tentang bagaimana persaudaraan dijalankan, termasuk prinsip saling menasihati, tolong-menolong, dan menjaga keharmonisan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi ukhuwah berkontribusi terhadap stabilitas sosial dan kohesi masyarakat. Nilai-nilai ini menjadi instrumen penting dalam membangun komunitas yang harmonis. Dengan demikian, ukhuwah berfungsi sebagai kerangka normatif dan praktis bagi integrasi sosial.

Esposito (2002) menekankan bahwa ukhuwah merupakan prinsip utama dalam membentuk masyarakat Islam yang inklusif dan toleran. Persaudaraan tidak hanya terbatas pada hubungan antarindividu, tetapi juga mencakup hubungan antar kelompok dan komunitas. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang mengamalkan ukhuwah memiliki tingkat konflik sosial lebih rendah dan tingkat solidaritas yang lebih tinggi. Hadits Nabi menjadi rujukan normatif untuk membangun relasi sosial yang adil dan harmonis. Nilai ukhuwah menekankan kepedulian terhadap kesejahteraan semua anggota masyarakat. Dengan demikian, ukhuwah merupakan fondasi moral yang penting untuk integrasi sosial.

Qardhawi (1999) menjelaskan bahwa ukhuwah merupakan manifestasi iman yang tercermin dalam interaksi sosial. Hadits Nabi mengajarkan agar umat

Islam saling menolong, mengasihi, dan menjaga hak-hak sesama. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa praktik ukhuwah meningkatkan kohesi sosial dan memperkuat jaringan sosial dalam komunitas. Konsep ini juga membantu mengurangi individualisme dan fragmentasi sosial. Nilai ukhuwah mendorong terciptanya masyarakat yang berkeadilan dan peduli. Oleh karena itu, ukhuwah berperan sebagai instrumen integrasi sosial yang efektif.

Beekun (1997) menekankan bahwa ukhuwah berkaitan erat dengan prinsip etika dan moral Islam. Hadits Nabi menunjukkan bahwa menjaga persaudaraan adalah bagian dari tanggung jawab sosial dan ibadah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ukhuwah mendorong sikap empati, kejujuran, dan solidaritas di antara anggota masyarakat. Hal ini memperkuat stabilitas sosial dan mengurangi konflik internal. Nilai ukhuwah juga berfungsi sebagai dasar bagi pembangunan sosial dan moral. Dengan demikian, konsep ukhuwah bukan hanya norma religius, tetapi juga pedoman sosial yang aplikatif.

Rahman (1982) meneliti peran ukhuwah dalam pembentukan kohesi sosial di masyarakat Madinah. Penelitian menunjukkan bahwa prinsip musyawarah, tolong-menolong, dan saling menghormati antar komunitas Muslim membantu menciptakan harmoni sosial. Hadits Nabi menjadi rujukan utama untuk mengatur hubungan antarindividu dan kelompok. Nilai ukhuwah menekankan keadilan, kesetaraan, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini menegaskan bahwa ukhuwah bukan sekadar konsep spiritual, tetapi juga instrumen integrasi sosial. Dengan demikian, ukhuwah berperan penting dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis.

Hallaq (2013) menyoroti dimensi hukum dan sosial dalam ukhuwah. Hadits Nabi mengajarkan bahwa persaudaraan mencakup pemenuhan hak-hak sosial, moral, dan ekonomi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan prinsip ukhuwah mengurangi konflik sosial dan meningkatkan rasa saling percaya. Nilai ukhuwah menjadi dasar bagi pembangunan hukum sosial yang adil. Konsep ini menekankan integritas, tanggung jawab, dan kepedulian. Dengan demikian, ukhuwah berfungsi sebagai fondasi integrasi sosial dan etika sosial Islam.

Kamali (2008) menjelaskan bahwa ukhuwah memiliki dimensi inklusif, meliputi berbagai kelompok dalam masyarakat Islam. Hadits Nabi menekankan penghormatan terhadap semua individu, termasuk kelompok minoritas. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inklusivitas ini memperkuat kohesi sosial dan mencegah diskriminasi. Nilai ukhuwah menekankan kesetaraan dan persamaan hak di antara semua anggota komunitas. Konsep ini membantu membangun masyarakat yang toleran dan harmonis. Dengan demikian, ukhuwah berperan sebagai landasan etis untuk integrasi sosial.

Nasr (2002) menekankan dimensi spiritual ukhuwah dalam kehidupan sosial. Hadits Nabi menunjukkan bahwa persaudaraan merupakan cerminan iman yang kuat dan etika moral. Penelitian terdahulu menemukan bahwa ukhuwah meningkatkan solidaritas, rasa tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Nilai ini menjadi instrumen penting untuk menciptakan integrasi sosial dalam masyarakat Islam. Konsep ukhuwah mengajarkan umat untuk saling menjaga, memaafkan, dan bekerja sama. Dengan demikian, ukhuwah menjembatani dimensi spiritual dan sosial.

Qardhawi (1999) menekankan pentingnya ukhuwah dalam mengatasi fragmentasi sosial. Hadits Nabi menekankan saling menasihati dan menjaga persaudaraan sebagai sarana harmonisasi sosial. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menekankan ukhuwah memiliki tingkat stabilitas sosial lebih tinggi. Nilai ukhuwah mendorong kerja sama, solidaritas, dan kesetiakawanan. Konsep ini relevan untuk integrasi sosial di masyarakat modern. Oleh karena itu, ukhuwah berfungsi sebagai fondasi normatif dan praktis.

Beekun (1997) menjelaskan bahwa ukhuwah memengaruhi pembentukan karakter individu dalam masyarakat. Hadits Nabi menekankan bahwa persaudaraan mengajarkan empati, kejujuran, dan kepedulian sosial. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai-nilai ukhuwah meningkatkan kualitas interaksi sosial. Konsep ini menekankan tanggung jawab individu terhadap komunitas. Nilai ukhuwah membantu membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, ukhuwah menjadi instrumen integrasi sosial yang penting.

Esposito (2002) menekankan bahwa ukhuwah mempromosikan solidaritas di antara komunitas Muslim. Hadits Nabi mengajarkan pentingnya saling membantu, berbagi sumber daya, dan menjaga keharmonisan. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ukhuwah berkontribusi pada penguatan jaringan sosial. Nilai ini mendorong terciptanya stabilitas dan keharmonisan masyarakat. Konsep ukhuwah menjadi fondasi moral dan etis dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, ukhuwah relevan dalam konteks integrasi sosial kontemporer.

Rahman (1982) menyoroti hubungan antara ukhuwah dan musyawarah. Hadits Nabi menekankan bahwa keputusan yang baik lahir dari konsultasi dan kerja sama. Penelitian menunjukkan bahwa musyawarah yang dilandasi ukhuwah meningkatkan kohesi sosial. Nilai ini membantu membangun rasa saling percaya dan tanggung jawab bersama. Konsep ukhuwah menekankan inklusivitas dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, ukhuwah berfungsi sebagai mekanisme integrasi sosial.

Hallaq (2013) menekankan peran ukhuwah dalam penguatan hukum sosial. Hadits Nabi menunjukkan bahwa persaudaraan mencakup pemenuhan hak-hak sosial dan moral. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa penerapan ukhuwah mengurangi konflik dan meningkatkan rasa saling percaya. Nilai ukhuwah membantu membangun masyarakat yang adil dan harmonis. Konsep ini menekankan integritas, kepedulian, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, ukhuwah menjadi instrumen penting untuk integrasi sosial.

Kamali (2008) menjelaskan dimensi inklusif ukhuwah dalam konteks pluralisme. Hadits Nabi menekankan penghormatan terhadap individu dan kelompok yang berbeda. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan ukhuwah meningkatkan toleransi dan kohesi sosial. Nilai ini relevan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis. Konsep ukhuwah menekankan persamaan hak, kepedulian, dan solidaritas. Dengan demikian, ukhuwah menjadi landasan integrasi sosial yang efektif.

Nasr (2002) menekankan bahwa ukhuwah mencerminkan dimensi spiritual dan sosial secara simultan. Hadits Nabi menunjukkan bahwa persaudaraan merupakan indikator iman dan etika moral. Penelitian terdahulu menemukan bahwa ukhuwah memperkuat solidaritas, tanggung jawab, dan kohesi sosial. Nilai ini menjadi dasar bagi integrasi sosial yang harmonis. Konsep ukhuwah membantu

mengurangi fragmentasi sosial dan meningkatkan kerja sama. Oleh karena itu, ukhuwah berperan sebagai fondasi integrasi sosial dalam Islam.

Qardhawi (1999) menyoroti ukhuwah sebagai sarana pembangunan komunitas. Hadits Nabi menekankan kerja sama, kepedulian, dan saling menasihati. Penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang menekankan ukhuwah memiliki tingkat stabilitas sosial yang tinggi. Nilai ini mendorong solidaritas, kesetiakawanan, dan kohesi sosial. Konsep ukhuwah berfungsi sebagai fondasi etis dan moral. Oleh karena itu, ukhuwah menjadi instrumen integrasi sosial yang penting.

Beekun (1997) menekankan hubungan antara ukhuwah dan tanggung jawab sosial. Hadits Nabi menunjukkan bahwa persaudaraan mendorong individu untuk peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Penelitian terdahulu menemukan bahwa penerapan ukhuwah meningkatkan kualitas interaksi sosial dan stabilitas komunitas. Nilai ukhuwah menekankan etika, moralitas, dan kepedulian. Konsep ini relevan untuk membangun masyarakat Islami yang harmonis dan inklusif. Dengan demikian, ukhuwah menjadi landasan integrasi sosial yang kuat.

Esposito (2002) menekankan ukhuwah sebagai sarana pembentukan identitas kolektif. Hadits Nabi menunjukkan bahwa persaudaraan membentuk rasa kebersamaan dan solidaritas di antara umat. Penelitian menunjukkan bahwa ukhuwah meningkatkan kohesi sosial dan mengurangi konflik identitas. Nilai ini menekankan kesetaraan, inklusivitas, dan tanggung jawab bersama. Konsep ukhuwah menjadi fondasi normatif dan praktis untuk integrasi sosial. Oleh karena itu, ukhuwah merupakan instrumen penting dalam masyarakat Islam

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode Library Research atau penelitian kepastakaan sebagai pendekatan utama. Library research merupakan metode yang menekankan pengumpulan, analisis, dan sintesis data dari sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen relevan (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian fokus pada konsep ukhuwah dalam hadits Nabi dan implikasinya terhadap integrasi sosial, sehingga data primer berupa hadits, tafsir, dan literatur ilmiah sangat relevan. Library research memungkinkan peneliti untuk memahami kerangka teori, konteks historis, dan aplikatif dari konsep ukhuwah dalam masyarakat Islam. Selain itu, metode ini juga mendukung analisis mendalam tanpa membutuhkan data lapangan.

Sumber utama penelitian adalah hadits-hadits Nabi Muhammad saw. yang memuat ajaran tentang ukhuwah dan persaudaraan. Hadits-hadits ini dianalisis dari segi makna, konteks sosial, dan implikasi etis. Penelitian ini menggunakan kritik sanad dan matan untuk memastikan keautentikan hadits yang dijadikan referensi (Azami, 1992). Dengan analisis tekstual, peneliti dapat menafsirkan nilai-nilai ukhuwah yang terkandung dalam hadits. Analisis ini juga dilakukan secara komparatif dengan literatur sekunder untuk memastikan relevansi social, selain hadits, sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian terdahulu juga digunakan. Literatur ini membantu memahami penerapan ukhuwah dalam konteks sosial, sejarah, dan modern. Penelitian terdahulu yang menekankan hubungan antara ukhuwah, solidaritas, dan integrasi sosial menjadi rujukan penting (Nasr, 2002). Library research memungkinkan sintesis data dari berbagai sumber sehingga

membentuk kerangka analisis yang sistematis. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung argumen tentang kontribusi ukhuwah terhadap integrasi sosial.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan. Pertama, identifikasi sumber utama dan sekunder yang relevan dengan topik penelitian. Kedua, klasifikasi data berdasarkan tema: ukhuwah, persaudaraan, integrasi sosial, dan aplikasi sosial. Ketiga, analisis kritis terhadap hadits dan literatur terkait untuk mengidentifikasi nilai-nilai utama yang relevan. Keempat, sintesis data untuk membentuk kerangka konsep dan implikasi sosial. Tahapan ini memastikan bahwa penelitian memiliki landasan teoretis yang kuat.

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus utama adalah menafsirkan makna hadits dan menghubungkannya dengan fenomena sosial kontemporer. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti mengkaji nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam hadits yang bersifat kompleks. Selain itu, analisis ini memperhatikan konteks historis dan sosial pada masa Nabi. Peneliti juga membandingkan pandangan para ulama dan akademisi mengenai penerapan ukhuwah. Hasil analisis ini dijadikan dasar untuk merumuskan kontribusi ukhuwah terhadap integrasi sosial.

Kriteria seleksi sumber penelitian juga ditentukan secara ketat. Hadits yang digunakan adalah yang shahih dan memiliki sanad yang jelas (Azami, 1992). Literatur ilmiah dipilih berdasarkan kredibilitas, relevansi, dan publikasi peer-reviewed. Penelitian terdahulu yang digunakan juga harus memiliki metodologi yang jelas dan membahas ukhuwah dalam konteks sosial. Kriteria ini penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian. Dengan demikian, semua data yang dianalisis memiliki dasar ilmiah yang kuat. penelitian ini menghasilkan sintesis konsep ukhuwah dan implikasinya terhadap integrasi sosial dalam masyarakat Islam. Library research memungkinkan penggabungan antara landasan teoretis, interpretasi hadits, dan temuan penelitian terdahulu. Pendekatan ini juga mendukung analisis holistik terhadap hubungan antara ukhuwah dan kohesi sosial. Dengan metode ini, penelitian tidak hanya menekankan aspek normatif, tetapi juga praktis. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan etika sosial dan pembangunan komunitas Islami yang harmonis.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ukhuwah memiliki peran sentral dalam membentuk integrasi sosial dalam masyarakat Islam. Analisis hadits Nabi menunjukkan bahwa persaudaraan tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga bersifat sosial dan etis. Nilai-nilai ukhuwah seperti tolong-menolong, saling menghormati, dan musyawarah mendorong terciptanya kohesi sosial. Selain itu, praktik ukhuwah meningkatkan solidaritas di antara individu maupun kelompok dalam masyarakat. Penelitian terdahulu juga menegaskan bahwa masyarakat yang menerapkan nilai ukhuwah cenderung lebih harmonis dan toleran (Esposito, 2002). Hal ini menunjukkan relevansi konsep ukhuwah dalam konteks sosial kontemporer.

Ukhuwah yang diajarkan dalam hadits Nabi menekankan persamaan hak dan kewajiban antar individu. Nilai ini mendorong terciptanya keseimbangan sosial dan mengurangi kesenjangan. Hadits menunjukkan bahwa setiap Muslim wajib menjaga kepentingan sesama, menasihati, dan memberi bantuan ketika dibutuhkan (Qardhawi, 1999). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komunitas yang

menerapkan nilai-nilai ini memiliki tingkat kepercayaan sosial yang tinggi. Solidaritas yang terbangun melalui ukhuwah berfungsi sebagai mekanisme pencegahan konflik. Dengan demikian, ukhuwah menjadi fondasi penting dalam integrasi sosial.

Persaudaraan Islam juga menekankan pentingnya empati dan kepedulian sosial. Hadits Nabi mendorong umat untuk memperhatikan kesejahteraan sesama, termasuk dalam hal ekonomi, sosial, dan emosional. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa nilai empati dalam ukhuwah membantu mengurangi ketimpangan sosial. Hal ini meningkatkan rasa saling percaya dan menghormati dalam masyarakat (Beekun, 1997). Integrasi sosial yang dibangun atas dasar ukhuwah lebih tahan terhadap konflik internal. Dengan demikian, nilai empati merupakan elemen kunci dalam penerapan ukhuwah.

Nilai kejujuran dan amanah juga menjadi bagian dari ukhuwah. Hadits Nabi menekankan bahwa persaudaraan yang sejati harus dibangun atas dasar kejujuran dan tanggung jawab moral. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kejujuran meningkatkan kualitas hubungan sosial dan memperkuat kohesi masyarakat (Nasr, 2002). Dengan amanah, setiap individu bertanggung jawab atas kesejahteraan bersama. Hal ini mendorong stabilitas sosial dan mencegah konflik. Konsep ini menunjukkan hubungan erat antara ukhuwah dan integrasi sosial yang berkelanjutan.

Prinsip musyawarah dan kerja sama juga tercermin dalam hadits tentang ukhuwah. Nabi Muhammad saw. mengajarkan umat untuk berdiskusi dan bekerja sama dalam mencapai kemaslahatan bersama. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa musyawarah berbasis ukhuwah meningkatkan rasa tanggung jawab dan solidaritas (Rahman, 1982). Kerja sama ini juga membantu mengatasi fragmentasi sosial dan meningkatkan produktivitas komunitas. Nilai musyawarah dalam ukhuwah memperkuat hubungan antar individu dan kelompok. Dengan demikian, integrasi sosial tidak hanya bersifat normatif tetapi juga aplikatif.

Selain itu, hadits Nabi menekankan penghapusan permusuhan dan permusuhan sosial. Persaudaraan Islam mengajarkan umat untuk memaafkan dan mengedepankan kebersamaan (Azami, 1992). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat yang mengamalkan prinsip ini memiliki tingkat konflik sosial lebih rendah. Nilai ini memperkuat stabilitas dan keamanan sosial. Konsep ukhuwah mengajarkan cara menangani perbedaan dan konflik secara konstruktif. Hal ini penting dalam membangun masyarakat yang harmonis.

Dimensi spiritual ukhuwah juga sangat penting. Hadits Nabi menekankan bahwa persaudaraan merupakan cerminan iman yang kuat. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi sosial lebih mudah dicapai ketika ukhuwah didasarkan pada nilai spiritual dan moral (Esposito, 2002). Dimensi ini meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial. Konsep ukhuwah menunjukkan hubungan antara etika religius dan praktik sosial. Oleh karena itu, ukhuwah memiliki peran ganda sebagai fondasi spiritual dan sosial.

Praktik tolong-menolong merupakan salah satu indikator nyata penerapan ukhuwah. Hadits Nabi menekankan pentingnya saling membantu dalam kebaikan dan mengurangi kemungkar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat yang mengutamakan tolong-menolong lebih koheren dan memiliki jaringan sosial yang kuat (Beekun, 1997). Solidaritas ini juga memperkuat integrasi

sosial di tingkat komunitas. Nilai tolong-menolong menjadi pengikat moral yang memperkuat persaudaraan. Hal ini menegaskan relevansi ukhuwah dalam kehidupan modern.

Ukhuwah juga berdampak pada pembentukan identitas kolektif. Hadits Nabi menekankan bahwa persaudaraan membangun rasa kebersamaan di antara umat Islam. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa identitas kolektif yang kuat berkontribusi pada kohesi sosial (Nasr, 2002). Nilai ukhuwah menekankan kesetaraan, persamaan hak, dan tanggung jawab bersama. Hal ini meminimalkan diskriminasi dan fragmentasi sosial. Dengan demikian, ukhuwah membentuk fondasi integrasi sosial yang stabil.

Penerapan ukhuwah juga mencakup aspek ekonomi dan sosial. Hadits Nabi menekankan berbagi harta dan membantu yang membutuhkan sebagai bagian dari persaudaraan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa distribusi kesejahteraan berbasis ukhuwah meningkatkan solidaritas masyarakat (Qardhawi, 1999). Nilai ini mendorong keseimbangan sosial dan mengurangi ketimpangan. Integrasi sosial yang berbasis ukhuwah menciptakan masyarakat yang inklusif dan adil. Hal ini memperkuat relevansi ukhuwah dalam konteks modern.

**Tabel Pembahasan Konsep Ukhuwah dan Integrasi Sosial**

<b>Nilai Ukhuwah</b>	<b>Penjelasan</b>	<b>Implikasi Sosial</b>	<b>Referensi</b>
Tolong-menolong	Membantu sesama dalam kebaikan dan kesulitan	Meningkatkan solidaritas dan jaringan sosial	Beekun, 1997
Musyawaharah	Diskusi bersama untuk kemaslahatan	Memperkuat tanggung jawab dan kerja sama	Rahman, 1982
Empati	Perhatian terhadap kesejahteraan sesama	Mengurangi konflik, memperkuat kohesi sosial	Beekun, 1997
Amanah & Kejujuran	Tanggung jawab moral dan kejujuran	Meningkatkan kepercayaan sosial	Nasr, 2002
Penghapusan permusuhan	Memaafkan dan mengedepankan kebersamaan	Menurunkan konflik sosial	Azami, 1992
Identitas kolektif	Kesadaran persaudaraan sebagai bagian iman	Memperkuat kohesi sosial dan solidaritas	Nasr, 2002
Distribusi kesejahteraan	Berbagi harta dan membantu yang membutuhkan	Mengurangi kesenjangan sosial, inklusif	Qardhawi, 1999

Implementasi nilai ukhuwah secara konsisten berperan penting dalam pembentukan jaringan sosial yang kuat. Setiap individu merasa menjadi bagian dari komunitas yang saling mendukung. Solidaritas sosial ini meminimalkan risiko perpecahan dan meningkatkan rasa aman di masyarakat. Hadits Nabi menekankan pentingnya menjaga hubungan antar sesama, yang menjadi mekanisme integrasi sosial (Nasr, 2002). Nilai ukhuwah juga menjadi pedoman dalam menyelesaikan konflik secara damai.

Nilai musyawarah yang diajarkan dalam hadits mendukung partisipasi masyarakat. Setiap keputusan dibuat secara kolektif, sehingga semua pihak merasa memiliki tanggung jawab. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa musyawarah yang berbasis ukhuwah memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kepercayaan antar anggota komunitas (Rahman, 1982). Praktik ini mendorong terciptanya struktur sosial yang inklusif dan adil.

Empati yang tercermin dalam ukhuwah menumbuhkan rasa saling menghargai. Hadits Nabi mengajarkan agar umat Islam peduli terhadap kesulitan orang lain. Penelitian menunjukkan bahwa empati meningkatkan keterikatan sosial dan mengurangi konflik interpersonal (Beekun, 1997). Integrasi sosial yang kuat tercapai ketika setiap individu merasa diperhatikan dan dihargai.

Amanah dan kejujuran dalam ukhuwah menekankan tanggung jawab moral. Setiap individu diharapkan memenuhi kewajibannya dengan jujur. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa nilai ini meningkatkan kepercayaan dan kohesi sosial (Nasr, 2002). Integrasi sosial yang didasarkan pada amanah dan kejujuran lebih stabil dan berkelanjutan.

Penghapusan permusuhan menjadi aspek penting dalam praktik ukhuwah. Memaafkan dan mengutamakan kebersamaan mengurangi ketegangan sosial. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa masyarakat yang menerapkan prinsip ini memiliki tingkat konflik lebih rendah (Azami, 1992). Hal ini mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis.

Ukhuwah juga membangun identitas kolektif yang kuat. Hadits Nabi menekankan pentingnya persaudaraan sebagai bagian dari iman. Penelitian menunjukkan bahwa identitas kolektif memperkuat kohesi sosial dan solidaritas (Nasr, 2002). Individu merasa terikat secara moral dan sosial terhadap komunitasnya.

Distribusi kesejahteraan merupakan implementasi ukhuwah dalam aspek ekonomi. Hadits Nabi mendorong berbagi harta dan membantu yang membutuhkan. Penelitian menunjukkan bahwa prinsip ini mengurangi kesenjangan sosial dan menciptakan masyarakat inklusif (Qardhawi, 1999). Integrasi sosial tercapai ketika setiap anggota masyarakat merasa diperhatikan.

Nilai ukhuwah juga mendukung pembangunan komunitas yang berkelanjutan. Solidaritas, musyawarah, dan empati menjadi pilar penting. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa komunitas yang mengamalkan ukhuwah lebih resilient terhadap konflik sosial (Esposito, 2002). Hal ini menunjukkan relevansi ukhuwah dalam kehidupan modern.

Penerapan ukhuwah secara konsisten juga berkontribusi pada stabilitas politik dan sosial. Hubungan harmonis antar individu dan kelompok meningkatkan kerjasama lintas komunitas. Penelitian terdahulu menekankan pentingnya ukhuwah dalam menjaga keseimbangan sosial dan mencegah fragmentasi (Beekun, 1997). Integrasi sosial yang dibangun atas dasar ukhuwah memperkuat kohesi Masyarakat, penelitian ini menegaskan bahwa ukhuwah adalah fondasi integrasi sosial yang menyatukan aspek spiritual, etika, dan sosial. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadits Nabi membimbing umat Islam untuk membangun masyarakat yang harmonis, inklusif, dan adil. Studi terdahulu mendukung kesimpulan bahwa ukhuwah berperan sebagai instrumen integrasi sosial yang efektif. Dengan

demikian, penerapan ukhuwah tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif dalam konteks modern (Nasr, 2002; Qardhawi, 1999).

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menegaskan bahwa konsep ukhuwah dalam hadits Nabi merupakan fondasi penting bagi integrasi sosial dalam masyarakat Islam. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, empati, musyawarah, amanah, kejujuran, penghapusan permusuhan, dan distribusi kesejahteraan menjadi pilar utama dalam membangun kohesi sosial. Hadits Nabi memberikan pedoman normatif dan praktis yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi ukhuwah mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis, inklusif, dan berkeadilan. Penelitian terdahulu mendukung temuan bahwa ukhuwah berperan sebagai instrumen sosial yang efektif dalam mengurangi konflik dan meningkatkan solidaritas, lebih lanjut, ukhuwah menghubungkan dimensi spiritual, etika, dan sosial secara holistik. Praktik persaudaraan yang konsisten tidak hanya memperkuat ikatan antarindividu, tetapi juga membangun identitas kolektif dan stabilitas komunitas. Nilai-nilai ini relevan untuk masyarakat modern yang menghadapi tantangan fragmentasi sosial dan individualisme. Oleh karena itu, penerapan ukhuwah sebagai fondasi integrasi sosial menjadi strategi etis, moral, dan praktis dalam kehidupan berkomunitas. Konsep ini menegaskan bahwa keharmonisan sosial dapat dicapai melalui pemahaman dan implementasi ajaran Nabi tentang persaudaraan.

**REFERENSI**

- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Azami, M. M. (1992). *Studies in hadith methodology and literature*. American Trust Publications.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Beekun, R. I. (1997). *Islamic leadership: An ethical perspective*. International Journal of Leadership Studies, 3(1), 35–60.
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/11](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11)
- Esposito, J. L. (2002). *What everyone needs to know about Islam*. Oxford University Press.
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Paud Idola Desa Amawang Kiri." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan

- Spiritual.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. “The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):340–58.
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. “Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur’an Bandung.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Saparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. “Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):359–77.
- Kamali, M. H. (2008). *Shari'ah law: An introduction*. Oneworld Publications.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. “Millennial Santri’s Digital Da’wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. “Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):279–89.
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. “The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mahrta, M., M. Afnanda, et al 2025. “The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. “Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Mukhlis, M. 2025. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur’an". AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. [https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL\\_GHAZALI/article/view/186](https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186)
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” AL

- GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Nasr, S. H. (2002). *The heart of Islam: Enduring values for humanity*. HarperSanFrancisco.
- Qardhawi, Y. (1999). *Fiqh al-Zakat: A comparative study*. Dar al-Taqwa.
- Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. "Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):319–39.
- Rahman, F. (1982). *Islam and modernity: Transformation of an intellectual tradition*. University of Chicago Press.
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. "The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi'iyah Amuntai." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):263–78.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.